

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Tradisional termasuk tempat umum yang dimana sarana dimana orang banyak berkumpul dan mengadakan interaksi atau hubungan dengan sesamanya. Salah satu bentuk interaksinya ialah bertemunya antara penjual dan pembeli untuk menghasilkan kesepakatan yang sama (Nurchahya, Ningrum and Trirahayu, 2014). Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan / Badan Usaha Milik Daerah berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar (Permenkes, 2020)

Pasar merupakan salah satu area yang banyak dan sering dikunjungi oleh masyarakat dan terjadinya kegiatan jual beli di lingkungan pasar di dalam lingkungan pasar terdapat media lingkungan seperti air, udara, tanah, pangan, sarana bangunan dan vector tetapi jika media lingkungan tersebut tidak terpenuhi bisa menyebabkan terjadinya suatu kejadian penyakit yang mengganggu kegiatan serta kesehatan, sosial dan ekonomi penyebabnya muncul karena kesehatan lingkungan itu sendiri tidak berjalan dikarenakan cara berperilaku hidup bersih dan sehat yang kurang.

Hasil survey dari Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan Badan Pusat Statistik 2020 Pasar Rakyat yang aktif di Indonesia berjumlah 16.235 unit dengan dikelola oleh pemerintah daerah sebanyak 12.981 untuk Kalimantan Timur pasar rakyat yang dikelola oleh pemerintah daerah berjumlah 165 unit pasar dan untuk Samarinda adalah 25 unit pasar (Badan Pusat Statistik, 2020).

Sesuai dengan Kepmenkes RI nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 mengatakan bahwa pasar bisa menjadi tempat transmisi penyakit seperti kolera dan (*Avian Influenza*) Flu Burung. Upaya yang dilakukan ditempat umum adalah melihat kondisi sanitasinya, jika kondisi pasar tidak memenuhi syarat sanitasi kesehatan lingkungan dalam hal ini disebut juga menjadi pasar yang tidak sehat dan dapat menimbulkan serta memperbesar resiko penularan penyakit baik antara pembeli, antar pedagang dari pedagang ke pembeli (Sianturi, 2021)

Media kesehatan lingkungan salah satunya ialah vector, vector adalah antropoda yang dapat menularkan, memindahkan dan menjadi sumber penyakit (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Berdasarkan artikel berita (Aini, 2019). Menyebutkan bahwa lonjakan kasus diare di Kabupaten Tulungagung mencapai 200 kasus dalam sebulan terakhir diakibatkan oleh keracunan makanan ataupun penularan diare oleh bakteri *E. coli* dan *Salmonella* yang ditularkan oleh lalat rumah (*Musca Domestica*).

Lalat merupakan vector penular penyakit terutama penyakit pada saluran pencernaan yang diindikasikan sebagai penularan diare, kolera dan disentri. Banyaknya kepadatan lalat disebabkan oleh adanya faktor lingkungan

dan faktor sanitasi pasar, faktor lingkungan dapat mendukung potensi kepadatan lalat berasal dari suhu, kelembapan dan kondisi sanitasi pasar juga dapat mempengaruhinya dengan masalah sampah, air limbah, serta perilaku pengetahuan para pedagang, salah satu habitat lalat yang cukup banyak adalah tempat pembuangan sampah atau tempat pedagang yang menjual bahan makanan seperti penjual daging segar dan ikan. Hal ini berhubungan dengan isting dan bionomik lalat memilih tempat tempat yang kelak akan dijadikan sebagai sumber makanan bagi larva-larva lalat. Kepadatan lalat adalah suatu indikator bahwa kurang baiknya cara penanganan atau kondisi sanitasi yang kurang sehingga membuat penurunan kualitas lingkungan.

Pengukuran kepadatan lalat sangat penting untuk mengetahui tingkat kepadatannya mengukur populasi lalat diukur menggunakan *Fly Grill* prinsip kerja dari alat ini didasarkan pada sifat alat yang menyukai hinggap pada permukaan benda yang bersudut tajam vertikal. Berdasarkan Permenkes No.50 Tahun 2017 mengatakan tingkat kepadatan lalat <2 ekor. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Hasil observasi yang dilakukan di pasar Segiri Kota Samarinda bahwa Pasar segiri merupakan pasar induk dan terbesar di Kota Samarinda serta dengan waktu operasional selama 24 jam, Pasar Segiri berada di Jalan Pahlawan Kecamatan Samarinda Ulu, Kalimantan Timur, Indonesia. Pasar segiri menjual mulai dari bahan makanan hingga kebutuhan rumah tangga lainnya, dengan ruko sebanyak 165-unit dan los/kios sebanyak 679 unit. Hasil survei awal adalah melihat keadaan bagian los/kios pedagang bahan makanan

seperti ayam, ikan dan daging merah terlihat banyak nya sampah yang berserak dan menumpuk dan terlihat keberadaan lalat yang menghinggap di los ayam dan ikan hal ini yang bisa menularkan peyakit ke bahan makanan dan terjadinya *food borne dieses*.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu adanya pengkajian tentang Analisa Kondisi Sanitasi pasar sehat dengan Kepadatan Vector Lalat di Pasar Segiri Kota Samarinda, Sehingga peneliti ingin meneliti disana karena permasalahan yang terjadi dipasar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Analisis Sanitasi lingkungan pasar sehat dengan Kepadatan Vector Lalat di Pasar Segiri Kota Samarinda.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melihat analisis sanitasi lingkungan pasar sehat dengan Kepadatan Vector Lalat di Pasar Segiri Kota Samarinda.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk Mengetahui Kondisi sanitasi lingkungan di Pasar Segiri Kota Samarinda
- b. Untuk Mengukur Angka kepadatan Vectr lalat di Pasar Segiri Kota Samarinda
- c. Untuk Menganalisa kondisi sanitasi pasar sehat dengan kepadatan lalat diPasar Segiri Kota Samarinda

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Masyarakat
 - a. Mengetahui tingkat sanitasi di pasar kota samarinda terkhusus dalam hal pengendalian Vector Lalat
 - b. Masyarakat mengetahui kepadatan vector lalat di kawasan Pasar Segiri Kota Samarinda.
2. Manfaat bagi Universitas
 - a. Terjalin kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan instansi terkait (Dinas Perdagangan Kota Samarinda, UPTD Citra Niaga samarinda).
 - b. Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan lebih dikenal di kalangan masyarakat.
3. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat melakukan kajian serta analisis situasi yang terjadi di kalangan masyarakat
 - b. Mahasiswa mampu menyelesaikan permasalahan di kalangan masyarakat dalam aspek kesehatan lingkungan.

E. Urgensi Penelitian

Kondisi pasar tradisional biasanya terkenal dengan kondisi sanitasi yang kurang seperti sampah yang berserakan, air limbah yang tidak terkelola, dan tingkat populasi *vector* yang dapat mempengaruhi kesehatan para pedagang dan pengunjung pasar, kepadatan *vector* terutama lalat dapat mempengaruhi kebersihan bahan makanan dikarenakan lalat hinggap ke berbagai macam tempat terutama tempat sampah. melalui penelitian ini

diharapkan dapat berdampak dalam perubahan dalam hal penanganan kepadatan *vector* lalat agar tidak terjadi peningkatan berbagai macam penyakit.

F. Luaran

Table 1.1 Target Luaran Tabel

| Target | Jenis Luaran | | Indikator Capaian |
|------------|------------------|----------------------------|-------------------|
| | Kategori | Sub Kategori | |
| Tahun 2022 | Publikasi Ilmiah | Jurnal terakreditasi sinta | Publish |